

Tingkat Konsumsi Energi, Durasi Penggunaan Gawai, dan Status Gizi Anak Sekolah Dasar

Energy Consumption Level, Gadget Use Duration, and Nutritional Status of Elementary School Children

I Gusti Ayu Agung Tania Putri Cahyani^{1*}, I Putu Suraoka², Anak Agung Ngurah Kusumajaya³
Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT/ ABSTRAK

Article history

Received date
16 Sept 2022

Revised date
24 Oct 2022
30 Oct 2022

Accepted date
28 Nov 2022

Keywords:

Energy consumption level;
Gadget use duration;
Nutritional status.

Nutritional status is influenced by the level of food consumption, especially energy. Nutritional status is indirectly affected by the use of gadgets. This study aims to determine the relationship between the level of energy consumption and duration of use of gadgets with the nutritional status of elementary school children in Mengwi. This type of research is an observational study with a cross-sectional design and uses 83 samples with ages of 9-11 years. The data was collected using the 24-hour recall method and questionnaire. The data was presented with a frequency table and then analyzed using Pearson. The results showed that the average energy consumption level of the sample was 103%, and the average duration of the sample's use of gadgets was 4 hours 25 minutes; 16.9% of the samples with overweight nutritional status and 9.6 with obesity nutritional status had consumption levels above the requirement, 7.2% had more nutritional status, and obesity had an excessive gadget use duration. The results of the Pearson show a relationship between the level of energy consumption and nutritional status with value (p -value=0.00), and there is no relationship between the duration of use of gadgets with nutritional status with value (p -value=0.53). There is a significant relationship between the level of energy consumption and the nutritional status of elementary school students in the Mengwi District. It is expected that elementary school students in Mengwi District will be able to pay attention to nutritional intake, especially energy consumption, and increase their physical activity.

Kata kunci:

Tingkat konsumsi energi;
Durasi penggunaan gawai;
Status gizi

Status gizi adalah keadaan tubuh yang dipengaruhi langsung oleh tingkat konsumsi makanan terutama konsumsi energi. Status gizi juga dipengaruhi secara tidak langsung oleh durasi penggunaan gawai. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat konsumsi energi, durasi penggunaan gawai dengan status gizi anak sekolah dasar di Kecamatan Mengwi. Desain penelitian dengan rancangan *cross sectional* dan menggunakan 83 orang sampel dengan rentang usia 9-11 tahun. Variabel dikumpulkan dengan metode *recall* 24 jam dan pengisian kuesioner. Data disajikan dengan tabel frekuensi dan tabel silang kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi *pearson*. Penggunaan uji korelasi *Pearson* dikarenakan data yang diuji berskala rasio dan ordinal. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata tingkat konsumsi energi sampel yaitu 103% dan rata-rata durasi penggunaan gawai sampel yaitu 4 jam 25 menit; 16,9% sampel dengan status gizi lebih dan sebanyak 9,6% dengan status gizi obesitas memiliki tingkat konsumsi diatas kebutuhan, dan sebanyak 7,2% memiliki status gizi lebih dan obesitas memiliki durasi penggunaan gawai yang berlebih. Dari hasil analisis korelasi *pearson* menunjukkan ada hubungan antara tingkat konsumsi energi dengan status gizi dengan nilai (p -value=0,00) dan tidak ada hubungan antara durasi penggunaan gawai dengan status gizi dengan nilai (p -value=0,53). Diharapkan kepada siswa SD di Kecamatan Mengwi agar dapat memperhatikan asupan gizi terutama tingkat konsumsi energi dan meningkatkan aktivitas fisiknya.

Corresponding Author:

I Gusti Ayu Agung Tania Putri Cahyani
Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar, Indonesia
Email: agungtania23@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan pada dasarnya merupakan upaya seluruh sektor bangsa Indonesia untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat sebagai investasi kesehatan, guna mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, sebagai investasi dalam pengembangan sumber daya manusia yang produktif secara ekonomi dan sosial (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Kelebihan berat badan dan obesitas merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Prevalensi kelebihan berat badan dan obesitas di seluruh dunia pada anak-anak telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini mengakibatkan prevalensi global meningkat dari 4,2% pada tahun 1990 menjadi 6,7% pada tahun 2010 dan diperkirakan akan mencapai 9,1% pada tahun 2020. Selain itu, jutaan anak di dunia meninggal karena kekurangan gizi dalam 30 tahun terakhir dan sekitar 16 juta anak mati kelaparan (Indriati, 2020).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 secara nasional didapatkan status gizi anak 5-12 tahun menurut indeks massa tubuh/umur di Indonesia, yaitu prevalensi kurus adalah 9,3%, terdiri dari 2,5% sangat kurus dan 6,8% kurus. Masalah gemuk pada anak di Indonesia juga masih tinggi dengan prevalensi 20,6% terdiri dari gemuk 11,1% dan sangat gemuk (obesitas) 9,5%. Sedangkan prevalensi pendek yaitu 23,6% terdiri dari 6,7% sangat pendek dan 16,9% pendek. Di Provinsi Bali status gizi anak usia 5-12 tahun menurut indeks massa tubuh/umur yaitu prevalensi sangat kurus 1,2%, kurus 5,0%, normal 70,2%, gemuk 13,0%, dan obesitas 10,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Di Kabupaten Badung prevalensi kurus adalah 6,07%, terdiri dari 1,24% sangat kurus dan 4,83% kurus. Gizi Normal yaitu 67,29%. Masalah gemuk pada anak di Kabupaten Badung juga masih tinggi dengan prevalensi 26,63% terdiri dari gemuk 15,19% dan sangat gemuk (obesitas) 11,44% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019).

Anak usia sekolah merupakan masa remaja awal dengan rentang usia 6 sampai 12 tahun. Anak usia sekolah membutuhkan lebih banyak zat gizi yang mereka gunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan menuju masa remaja (Hasrul, Hamzah, & Hafid, 2020).

Status gizi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti asupan zat gizi dan aktivitas fisik anak. Asupan zat gizi dan aktivitas fisik akan memengaruhi status kesehatan anak pada masa kini dan mendatang. Rata-rata tingkat kecukupan

energi pada anak usia 5-12 tahun secara nasional berdasarkan Studi Diet Total (SDT) 2014 sebesar 86,5%. Proporsi anak yang mengkonsumsi <70% AKE sebesar 29,7% dan 10,2% \geq 130% AKE (Taradipa, Margawati, Purwanti, & Candra, 2020).

Data Kementerian Komunikasi dan Informasi pada tahun 2015 menunjukkan bahwa sekitar 55 juta orang yang menggunakan *gadget* di Indonesia dan Indonesia termasuk dalam 5 besar negara dengan penggunaan *gadget* tertinggi di dunia. Pengenalan gawai masih terlalu dini untuk anak-anak usia sekolah dasar, dimana pada umur tersebut anak-anak usia sekolah dasar lebih disarankan untuk melakukan aktivitas atau permainan fisik, atau bermain secara langsung dalam kelompok (Permana, Sari, & Aryani, 2020).

Badung merupakan salah satu kabupaten kota di Bali. Kecamatan Mengwi merupakan salah satu dari enam Kecamatan di Kabupaten Badung. Kecamatan Mengwi memiliki 73 institusi pendidikan sekolah dasar baik negeri maupun swasta (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 27 maret 2021 yang dilakukan pada 15 siswa di sekolah dasar di Kecamatan Mengwi dalam bentuk evaluasi diri siswa, didapatkan 9 siswa memiliki status gizi baik (normal), 2 siswa memiliki status gizi kurang (*thinness*), 1 siswa memiliki status gizi lebih (*overweight*) dan 3 siswa memiliki status gizi Obesitas (*obese*).

Ditambah pada saat ini dunia mengalami musibah dengan munculnya 'virus corona'. 'Dampak virus corona' dalam dalam bidang sosial yaitu manusia dilarang melakukan kegiatan yang berkelompok/dibatasi sehingga dalam bidang pendidikan juga terdampak yaitu banyak sekolah dasar meliburkan semua muridnya untuk mencegah *Covid-19* semakin meluas maka pembelajaran yang awalnya tatap muka tetapi sekarang ini memakai pembelajaran online menggunakan gawai (Amri, Bahtiar, & Pratiwi, 2020). Pada masa pandemi ini banyak anak-anak yang sudah terbiasa menggunakan atau mengoperasikan gawai sebagai media untuk belajar, akan tetapi gawai juga digunakan untuk bermain game dan membuat anak-anak menjadi kecanduan menggunakan gawai (Najwa, 2021).

Berdasarkan pernyataan diatas dan belum adanya penelitian serupa di Kecamatan Mengwi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat konsumsi energi, durasi penggunaan gawai dengan status gizi anak sekolah dasar di Kecamatan Mengwi.

METODE

Penelitian ini adalah *cross sectional*. Dimana tingkat konsumsi energi dan durasi penggunaan gawai sebagai variabel bebas (*independen*) serta status gizi anak sekolah dasar sebagai variabel terikat (*dependen*). Penelitian ini dilakukan dengan pengisian kuisioner dan pengukuran antropometri secara langsung.

Penelitian ini dilakukan pada anak sekolah dasar di Kecamatan Mengwi pada bulan Januari tahun 2022. Dengan populasi target yaitu anak sekolah dasar kelas IV dan kelas V. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 83 orang siswa sekolah dasar di Kecamatan Mengwi. Kriteria inklusi, yaitu siswa yang tercatat sebagai anak sekolah dasar kelas IV dan V di Kecamatan Mengwi, bersedia menjadi responden, pernah menggunakan gawai. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu siswa yang sedang sakit dan siswa yang tidak kooperatif.

Penarikan sampel secara *purposive*. Maka dipilih dua sekolah dasar yang dekat dengan pusat kecamatan dan dua sekolah yang jauh dari pusat kecamatan. Sehingga didapatkan SDN 1 Mengwitani dan SDN 2 Mengwitani yang merupakan sekolah dasar dekat kecamatan dan SDN 1 Penarungan serta SDN 4 penarungan yang jauh dengan pusat kecamatan.

Selanjutnya secara proporsional diambil sampel ditiap-tiap sekolah secara *simple random sampling* dengan angka secara acak menggunakan kertas yang telah berisi angka. Setiap siswa yang mendapatkan kertas yang berisi angka maka siswa tersebut terpilih menjadi sampel.

Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data identitas, status gizi, tingkat konsumsi energi dan durasi penggunaan gawai sampel. Data sekunder dari penelitian ini adalah meliputi gambaran umum sekolah dan data jumlah siswa-siswi sekolah dasar di Kecamatan Mengwi. Alat dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisioner identitas sampel, *microtoise*, merk *one med* dengan ketelitian 0,1cm, timbangan injak digital, merk *one med* dengan ketelitian 0,1 kg, *form recall* 24 jam, kuisioner durasi penggunaan gawai.

Analisis data yang dilakukan yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat meliputi karakteristik responden, tingkat konsumsi energi, durasi penggunaan gawai dan status gizi. Data hasil tingkat konsumsi berdasarkan widyakarta nasional pangan dan gizi (WNPG) 2012 dalam penelitian oleh Gurnida et al. (2020), kemudian dikategorikan menjadi 5 yaitu Defisit tingkat

berat (<70% AKG), defisit tingkat sedang (70-79% AKG), defisit tingkat ringan (80-89% AKG), normal (90-119% AKG), di atas angka kebutuhan ($\geq 120\%$ AKG). Data durasi penggunaan gawai berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari University of Oxford dalam Swasono, Sa'diyah, Niafitri, and Hidayanti (2020) dikategorikan menjadi 2 yaitu Ideal ≤ 4 jam 17 menit per hari dan berlebih > 4 jam 17 menit per hari. Data status gizi berdasarkan PMK No 2 Tahun 2020 tentang standar antropometri anak dikategorikan menjadi 5 yaitu Gizi buruk (*severely thinness*) < -3 SD, gizi kurang (*thinness*) -3 SD sd < -2 SD, gizi baik (normal) -2 SD sd $+1$ SD, gizi lebih (*overweight*) $+1$ SD sd $+2$ SD, dan obesitas (*obese*) $> +2$ SD. Analisis data secara bivariat dengan menggunakan uji korelasi *Pearson*.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik/Kategori	n	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	39	47,0
Laki-Laki	44	53,0
Umur		
9 Tahun	13	15,7
10 Tahun	41	49,4
11 Tahun	29	34,9
Asal Sekolah		
SDN 1 Penarungan	18	21,7
SDN 4 Penarungan	17	20,5
SDN 1 Mengwitani	30	36,1
SDN 2 Mengwitani	18	21,7
Kelas		
IV	41	49,4
V	42	50,6
Kepemilikan Gawai		
Milik Pribadi	59	71,1
Milik Orang Tua	22	26,5
Milik Kakak	2	2,4

Berdasarkan karakteristik responden menunjukkan secara umum responden berjenis kelamin laki-laki (53,0%) dan berusia 10 tahun (49,4%). Sedangkan berdasarkan asal sekolah sebagian besar responden berasal dari SDN 1 Mengwitani (36,1%) dan kelas V (50,6%). Serta sebesar 71,7% responden memiliki gawai pribadi.

Tabel 2. Sebaran Responden Menurut Tingkat Konsumsi Energi

Tingkat Konsumsi Energi	n	%
Defisit Tingkat Sedang	2	2,4
Defisit Tingkat Ringan	23	27,7
Normal	34	41,0
Diatas Kebutuhan	24	28,9

Berdasarkan data tingkat konsumsi energi menunjukkan tingkat konsumsi energi responden dengan kategori defisit tingkat sedang sebanyak 2 orang atau 2,4% dan defisit tingkat ringan sebanyak 23 orang atau 27,7% sedangkan tingkat konsumsi energi responden dalam kategori normal sebanyak 34 orang atau 41,0% dan tingkat konsumsi energi responden dalam kategori diatas kebutuhan sebanyak 24 orang atau 28,9%. Rata-rata tingkat konsumsi energi responden yaitu 103%, dimana tingkat konsumsi energi paling rendah yaitu 75% dan tingkat konsumsi energi responden paling tinggi yaitu 129%.

Tabel 3. Sebaran Responden menurut Durasi Penggunaan Gawai

Durasi Penggunaan Gawai	n	%
Ideal	48	57,8
Berlebih	35	42,2

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa durasi penggunaan gawai sampel dengan kategori ideal sebanyak 48 orang atau 57,8%, dan durasi penggunaan gawai sampel dalam kategori berlebih sebanyak 35 orang atau 42,2%. Berdasarkan data durasi penggunaan gawai

sampel rata-rata durasi penggunaan gawai sampel yaitu 4 jam 25 menit, dengan durasi penggunaan gawai paling rendah yaitu 35 menit dan durasi penggunaan gawai paling lama yaitu 10 jam 55 menit.

Tabel 4. Sebaran Status Gizi Responden menurut Indeks IMT/U

Status Gizi	n	%
Gizi kurang (<i>thinness</i>)	4	4,8
Gizi baik (normal)	51	61,4
Gizi lebih (<i>overweight</i>)	16	19,3
Obesitas (<i>obese</i>)	12	14,5

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan rata-rata berat badan responden yaitu 36,4 kg. Sedangkan rata-rata tinggi badan responden yaitu 141,2cm. Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi menunjukkan bahwa status gizi responden dengan kategori gizi kurang (*thinness*) sebanyak 4 orang atau 4,8%, sedangkan status gizi responden dalam kategori gizi baik (normal) sebanyak 51 orang atau 61,4% dan status gizi responden dalam kategori gizi lebih (*overweight*) sebanyak 16 orang atau 19,3% dan obesitas (*obese*) sebanyak 12 orang atau 14,5%.

Tabel 5. Sebaran Responden menurut Tingkat Konsumsi Energi Dan Status Gizi

Tingkat Konsumsi Energi	Status Gizi IMT/U								Total	p-value	
	Gizi kurang (<i>thinness</i>)		Gizi baik (normal)		Gizi lebih (<i>overweight</i>)		Obesitas (<i>obese</i>)				
	n	%	n	%	n	%	n	%			
Defisit Tingkat Sedang	0	0,0	1	1,2	0	0,0	1	1,2	2	2,4	
Defisit Tingkat Ringan	4	4,8	17	20,5	1	1,2	1	1,2	23	27,7	0,00
Normal	0	0,0	31	37,3	1	1,2	2	2,4	34	41,0	
Diatas Kebutuhan	0	0,0	2	2,4	14	16,9	8	9,6	24	28,9	
Total	4	4,8	51	61,4	16	19,3	12	14,5	83	100,0	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang tingkat konsumsi energi dalam kategori defisit tingkat sedang memiliki status gizi baik dan obesitas sebanyak 1,2%, sementara responden yang tingkat konsumsi energi dalam kategori defisit tingkat ringan memiliki status gizi baik sebanyak 20,5%, yang memiliki status gizi kurang sebanyak 4,8% dan responden yang memiliki status gizi lebih dan obesitas masing-masing sebanyak 1,2%. Responden yang tingkat konsumsi energi dalam kategori normal memiliki status gizi baik sebanyak 37,3% dan yang memiliki status gizi lebih sebanyak 1,2% serta obesitas sebanyak 2,4%.

Responden dengan tingkat konsumsi energi kategori diatas kebutuhan memiliki status gizi baik sebanyak 2,4% dan yang memiliki status gizi lebih sebanyak 16,9% serta obesitas sebanyak 9,6%. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi *pearson* dikarenakan data yang diuji berskala rasio dan ordinal dan diketahui bahwa berdasarkan taraf signifikan 5% didapat *p-value*=0,00 (<0,05), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima dan disimpulkan secara statistik bahwa ada hubungan antara tingkat konsumsi energi dengan status gizi pada anak sekolah dasar.

Tabel 6. Sebaran Responden menurut Durasi Penggunaan Gawai dan Status Gizi

Durasi Penggunaan Gawai	Status Gizi IMT/U										p-value
	Gizi kurang (<i>thinness</i>)		Gizi baik (<i>normal</i>)		Gizi lebih (<i>overweight</i>)		Obesitas (<i>obese</i>)		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Ideal	4	4,8	28	33,7	10	12,0	6	7,2	40	57,8	0,53
Berlebih	0	0,0	23	27,7	6	7,2	6	7,2	35	42,2	
Total	4	4,8	51	61,4	16	19,3	12	14,5	83	100,0	

Berdasarkan pada tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang durasi penggunaan gawai dalam kategori ideal memiliki status gizi baik sebanyak 33,7%, yang memiliki status gizi kurang sebanyak 4,1% dan responden yang memiliki status gizi lebih sebanyak 12,0% serta obesitas 7,2%. Sementara responden yang durasi penggunaan gawai dalam kategori berlebih memiliki status gizi baik sebanyak 27,7% dan responden yang memiliki status gizi lebih sebanyak 7,2% serta obesitas sebanyak 7,2%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji korelasi *pearson* maka diketahui bahwa berdasarkan taraf signifikan 5% didapat *p-value*=0,53 (>0,05), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak dan dapat disimpulkan secara statistik bahwa tidak ada hubungan antara durasi penggunaan gawai dengan status gizi pada anak sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Status Gizi

Status gizi merupakan indeks yang menggambarkan kondisi kesehatan seseorang yang dipengaruhi oleh asupan zat gizi di dalam tubuh (Qamariyah & Nindya, 2018). Data status gizi diperoleh dengan cara pengukuran secara langsung dengan melakukan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan menghitung umur sampel hingga menghitung nilai *z-score* dengan indeks IMT/U sampel. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa status gizi siswa dengan kategori gizi kurang (*thinness*) 4,8%, sedangkan status gizi siswa dalam kategori gizi baik (*normal*) sebanyak 61,4% dan status gizi siswa dalam kategori gizi lebih (*overweight*) 19,3% serta obesitas (*obese*) sebanyak 14,5%. Hasil status gizi di Kecamatan Mengwi hampir sebanding dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Qamariyah & Nindya, 2018). di SDN Pacarkembang 1 Surabaya dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 20 (30,3%) siswa status gizi *obese* dan 46 (69,7%) siswa status gizi *normal*. Faktor yang menyebabkan masih adanya siswa dengan status

gizi kurang dikarenakan asupan energi siswa masih dalam kategori defisit. Sementara faktor yang menyebabkan adanya siswa dengan status gizi lebih dan obesitas dikarenakan asupan energi siswa masih diatas kebutuhan.

Tingkat Konsumsi Energi

Tingkat konsumsi energi adalah sumber energi rata-rata dari konsumsi makanan sehari-hari dengan satuan kalori (kkal) dan dinyatakan dengan persentase. Konsumsi energi diperlukan oleh anak-anak untuk menunjang semua aktivitas fisik yang dilakukan, selain itu pula berperan dalam keberlangsungan sistem organ yang ada didalam tubuh anak (Zuhriyah & Indrawati, 2021).

Berdasarkan data tingkat konsumsi energi siswa rata-rata tingkat konsumsi energi siswa yaitu 103%. Tingkat konsumsi energi dengan kategori defisit disebabkan karena konsumsi jumlah porsi makan dan frekuensi makanan sumber energi yang masih kurang. Hasil ini sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zuhriyah & Indrawati, 2021) dimana responden dengan konsumsi energi kategori defisit berat sebanyak (40%) lebih tinggi jika dibandingkan dengan kategori lainnya dan paling rendah dengan kategori sedang (5,5%).

Durasi Penggunaan Gawai

Saat ini minat belajar anak-anak semakin melemah, terutama karena teknologi informasi yang berkembang pesat saat ini, termasuk gawai. Gawai berdampak pada anak-anak dalam interaksinya di sekolah dan keluarga, di mana semua pembelajaran berlangsung secara *online* selama masa pandemi ini (Nurhalipah, Yustiana, Saeni, & Muslih, 2020). Berdasarkan data durasi penggunaan gawai sampel rata-rata durasi penggunaan gawai sampel yaitu 4 jam 25 menit/hari jika dibandingkan dengan anjuran penggunaan gawai yang dilakukan oleh peneliti dari University Of Oxford maka penggunaan gawai sampel tergolong tinggi. Hasil penelitian ini mirip dengan penelitian yang dilakukan Zogara (2018) yang menunjukkan lebih banyak

responden yang menghabiskan waktu ≤ 28 jam seminggu untuk melakukan *screen based activity* terutama dengan bermain *gadget*. Dalam sehari sebaiknya maksimal 4 jam waktu yang digunakan untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan layar.

Hubungan Tingkat Konsumsi Energi dengan Status Gizi (IMT/U)

Berdasarkan hasil diketahui bahwa ada hubungan antara tingkat konsumsi energi dengan status gizi pada anak sekolah dasar. Nilai koefisien korelasi *pearson* sebesar 0,52 yang artinya tingkat hubungan tingkat konsumsi energi dengan status gizi berkorelasi sedang dengan arah yang positif. Dengan rata-rata *z-score* dengan tingkat konsumsi energi dalam kategori normal yaitu +0,0 SD, dan tingkat konsumsi energi dengan kategori diatas kebutuhan rata-rata *z-score* +1,9 SD serta tingkat konsumsi energi dengan kategori defisit rata-rata *z-score* -0,2 SD.

Hal ini sejalan dengan penelitian tentang Pengaruh Tingkat Konsumsi Energi, Protein, Lemak, Dan Status Kecacingan Terhadap Status Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Limpakuwus yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan *p-value*=0,000 yang menginterpretasikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat konsumsi energi dengan status gizi anak sekolah dasar (Manuhutu, Purnamasari, & Dardjito, 2017).

Dengan demikian berdasarkan data empirik sebagai hasil pengujian lapangan sesuai dengan hipotesis yang ada dalam penelitian ini. Tingkat konsumsi energi siswa bervariasi maka status gizi mereka juga akan bervariasi. Bila konsumsi energi baik maka status gizinya normal, bila konsumsi energi kurang atau defisit maka status gizinya lebih rendah. Ketidakseimbangan energi dalam tubuh dapat menyebabkan perubahan berat badan. Kesetimbangan positif terjadi ketika energi lebih besar dari output. Kelebihan energi yang dikonsumsi dalam tubuh diubah menjadi lemak yang disimpan di jaringan adiposa (Qamariyah & Nindya, 2018).

Hubungan Durasi Penggunaan Gawai dengan Status Gizi (IMT/U)

Berdasarkan hasil secara statistik bahwa tidak ada hubungan antara durasi penggunaan gawai dengan status gizi pada anak sekolah dasar. Nilai koefisien korelasi *pearson* sebesar -0,06 yang artinya tingkat hubungan durasi penggunaan gawai dengan status gizi tidak

berkorelasi dengan arah yang negatif. Rata-rata *z-score* durasi penggunaan gawai berdasarkan kategori ideal yaitu +0,3 SD, sementara durasi penggunaan gawai dengan kategori berlebih rata-rata *z-score* +0,6 SD.

Hal ini sejalan dengan penelitian tentang *Screen Based Activity* Dan Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar Di Kota Kupang yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan *p-value*=0,86 hal ini membuktikan tidak ada hubungan antara *screen based activity* dengan status gizi. *Screen based activity* pada anak adalah segala kegiatan anak yang berhubungan dengan penggunaan media pada layar (televisi, komputer, video game, dan gawai). Anak-anak yang menggunakan aktivitas berbasis layar lebih lama dinyatakan memiliki risiko obesitas lebih tinggi daripada anak-anak yang menggunakan lebih sedikit aktivitas berbasis layar (Zogara, 2018).

Berdasarkan data empirik sebagai hasil pengujian lapangan tidak sesuai dengan hipotesis yang ada dalam penelitian ini, hal itu disebabkan karena siswa menggunakan gawai sebagai alat komunikasi dan alat teknologi informasi, seperti bermain *game online* atau *offline*, menonton video baik di *youtube* maupun *tiktok*, mendengarkan musik, menggunakan sosial media yang begitu tinggi intensitasnya. Hal lain yang memengaruhi yaitu sebanyak 24 orang atau 28,9% siswa tidak memiliki gawai pribadi namun mereka tetap menggunakan gawai untuk keperluan sehari-hari meski penggunaannya terbatas. Sebanyak 22 orang atau 26,5% menggunakan gawai milik orang tua dan sebanyak 2 orang atau 2,4% menggunakan gawai milik kakaknya. Namun hal tersebut tidak begitu memengaruhi status gizi siswa, sehingga hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara durasi penggunaan gawai dengan status gizi.

SIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara tingkat konsumsi energi dengan status gizi siswa sekolah dasar di Kecamatan Mengwi. Tidak ada hubungan yang signifikan antara durasi penggunaan gawai dengan status gizi siswa sekolah dasar di Kecamatan Mengwi.

Diharapkan kepada siswa SD di Kecamatan Mengwi agar dapat memperhatikan asupan gizi terutama tingkat konsumsi energi dan meningkatkan aktivitas fisiknya. Mengingat terdapat cukup banyak siswa SD di Kecamatan Mengwi yang mengalami gizi lebih (*overweight*) dan obesitas (*obese*).

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M. I. U., Bahtiar, R. S., & Pratiwi, D. E. (2020). Dampak penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi anak sekolah dasar pada situasi pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 13-23. <http://dx.doi.org/10.30742/tpd.v2i2.933>
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2019). *Laporan Provinsi Bali Rikesdas 2018*. Bali.
- Gurnida, D. A., Nur'aeny, N., Hakim, D. D. L., Susilaningsih, F. S., Herawati, D. M. D., & Rosita, I. (2020). Korelasi antara tingkat kecukupan gizi dengan indeks massa tubuh siswa sekolah dasar kelas 4, 5, dan 6 Correlation between nutritional adequacy levels with body mass index of elementary school students grades 4, 5, and 6. *Padjajaran Journal of Dental Researchers and Students*, 4(1), 43-50. <https://doi.org/10.24198/pjdrs.v4i1.25763>
- Hasrul, H., Hamzah, H., & Hafid, A. (2020). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 5(2). <http://dx.doi.org/10.30651/jkm.v5i2.4621>
- Indriati, M. (2020). Perilaku Makan dan Status Gizi Anak Usia Sekolah Dasar di SD Cikancang 04 Desa Mandalasari Kabupaten Bandung. *Jurnal Sehat Masada*, 14(1), 81-89. <https://doi.org/10.38037/jsm.v14i1.128>
- Kemendikbud dan Kebudayaan. (2021). *Data Pokok Pendidikan*. Jakarta.
- Manuhutu, R., Purnamasari, D. U., & Dardjito, E. (2017). Pengaruh tingkat konsumsi energi, protein, lemak, dan status kecacingan terhadap status gizi pada siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Lompakuwus. *Kesmas Indonesia*, 9(1), 46-55. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/kesmasindo/article/view/227>
- Najwa, N. (2021). Pola Asuh Orangtua dalam Mengantisipasi Dampak Penggunaan Gadget di Masa Pandemi Covid-19. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(1), 79-92. <http://dx.doi.org/10.29240/jbk.v5i1.2466>
- Nurhalipah, R., Yustiana, M., Saeni, S., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Gadget terhadap Minat Belajar pada Anak-Anak. *Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF)* (Vol. 1, No. 1, pp. 172-177). <http://www.jurnal.upnyk.ac.id/index.php/emnasif/article/view/4098>
- Permana, G. A. R., Sari, K. A. K., & Aryani, P. (2020). Hubungan perilaku penggunaan gadget terhadap miopia pada anak sekolah dasar kelas 6 di Kota Denpasar. *Intisari Sains Medis*, 11(2), 763-768. <https://doi.org/10.15562/ism.v11i2.694>
- Qamariyah, B., & Nindya, T. S. (2018). Hubungan antara asupan energi, zat gizi makro dan total energy expenditure dengan status gizi anak sekolah dasar. *Amerta Nutrition*, 2(1), 59-65. <https://ejournal.unair.ac.id/AMNT/article/view/7841/4609>
- Swasono, M. A. H., Sa'diyah, A. I., Niafitri, R. E., & Hidayanti, R. (2020). Membangun kebiasaan membaca pada anak di masa pandemi Covid-19 melalui program satu jam tanpa gawai di griya baca desa karangrejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 38-50. <https://doi.org/10.32815/jpm.v1i2.236>
- Taradipa, P. T., Margawati, A., Purwanti, R., & Candra, A. (2020). PERBEDAAN ASUPAN ENERGI, ZAT GIZI MAKRO, AKTIVITAS FISIK, DAN STATUS GIZI ANAK SEKOLAH DASAR. *Journal of Nutrition College*, 9(4), 247-257. <https://doi.org/10.14710/jnc.v9i4.28445>
- Zogara, A. U. (2018). Screen Based Activity dan Status Gizi pada Anak Sekolah Dasar di Kota Kupang. *CHMK Health Journal*, 2(3), 15-19. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/772265>
- Zuhriyah, A., & Indrawati, V. (2021). Konsumsi Energi, Protein, Aktivitas Fisik, Pengetahuan Gizi Dengan Status Gizi Siswa SDN Dukuhsari Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Gizi Universitas Negeri Surabaya*, 1(01), 45-52. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/GIZI UNESA/article/download/41342/35939>